

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA DI DESA
TRACAL KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN
PROVINSI JAWA TIMUR (Studi Kasus Bencana Banjir)**

Mohammad Hendro Mustofa

NPP. 31.0554

Asdaf Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email : muhhendro172@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Dedy Suhendi, S.Sos., M.Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): East Java Province is an area with a variety of potential natural disasters, especially floods. Lamongan Regency is one of the flood-prone areas in East Java Province. This is due to the geographical conditions of Lamongan Regency, which is flowed by the Bengawan Solo River, so that every rainy season there is a flood disaster. For this reason, the Lamongan Regency Government is organizing a community-based disaster management program that focuses on the community through the Desa Tangguh Bencana Program. One of the Desa Tangguh Bencana Programs that has been successfully implemented by the Lamongan Regency Government is in Tracal Village. **Purpose**The aim of this research is to determine community participation in the Desa Tangguh Bencana Program in Tracal Village, Karanggeneng District, Lamongan Regency, East Java Province. **Method:** This research uses a qualitative research method with a case study approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The research results show that community participation in the Desa Tangguh Bencana Program in Tracal Village has been implemented well. This can be seen from the support and active involvement of the community in planning, implementing and utilizing the Desa Tangguh Bencana Program. However, it is necessary to increase community participation in program evaluation. The factors that support community participation in the Desa Tangguh Bencana Program in Tracal Village are high community awareness and willingness, local wisdom and community culture as well as support from the government. **Conclusion:** The Disaster Resilient Village Program is a village that has independent ability to adapt and face potential disasters, and recover quickly from the impacts of disasters harm.

Keywords: Disaster risk reduction, desa tangguh bencana, community participation.

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Provinsi Jawa Timur merupakan daerah dengan beragam potensi bencana alam, terutama banjir. Kabupaten Lamongan termasuk salah satu kawasan rawan banjir di Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan kondisi geografis Kabupaten Lamongan yang dialiri Sungai Bengawan Solo sehingga setiap musim penghujan terjadi bencana banjir. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Lamongan menyelenggarakan program penanggulangan bencana berbasis komunitas yang berfokus pada masyarakat melalui Program Desa Tangguh Bencana. Salah satu Program Desa Tangguh Bencana yang berhasil dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan berada di Desa Tracal. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui partisipasi masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pemanfaatan Program Desa Tangguh Bencana. Namun partisipasi masyarakat dalam evaluasi program perlu ditingkatkan. Adapun faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal adalah tingginya kesadaran dan kemauan masyarakat, kearifan lokal dan budaya masyarakat serta adanya dukungan dari pemerintah. **Kesimpulan:** Program Desa Tangguh Bencana merupakan desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan.

Kata kunci: Pengurangan risiko bencana, desa tangguh bencana, partisipasi masyarakat.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim berbentuk kepulauan di wilayah Benua Asia yang termasuk ke dalam daerah rawan bencana. Berdasarkan kondisi geologis, Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik besar, yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Selain itu, Indonesia juga terletak di gugusan gunung berapi atau Ring Of fire. Berdasarkan Laporan World Risk Report 2022 yang dirilis Bündnis Entwicklung Hilft dan IFHV of the RuhrUniversity Bochum menunjukkan, Indonesia menjadi negara paling rawan bencana ketiga di dunia. Skor Indeks Risiko Global (World Risk Index/WRI) Indonesia sebesar 41,46 poin pada 2021. Bencana merupakan peristiwa atau kejadian yang merugikan bagi kehidupan manusia. Menurut World Health Organization dalam Khambali, bencana dapat diartikan sebagai seluruh kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat Kesehatan atau pelayanan Kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respons dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena. Berdasarkan penyebab terjadinya, bencana dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu bencana alam, bencana nonalam dan bencana sosial. Kabupaten Lamongan merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang termasuk ke dalam daerah rawan bencana. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Lamongan hingga tahun 2022 memiliki luas wilayah sekitar kurang lebih 1.812,8 km² dengan jumlah penduduk sebesar 1.245.607 jiwa.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Kabupaten Lamongan merupakan daerah rawan bencana kelas sedang dengan indeks risiko bencana sebesar 119,70. Kondisi topografi wilayah Kabupaten Lamongan yang rendah dan berbentuk cekungan serta terletak pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Bengawan Solo menyebabkan daerah ini rawan terjadinya bencana alam, terutama banjir di daerah Bonorowo (BPBD Kabupaten Lamongan, 2022). Lebih jauh BNPB melaporkan bahwa bencana alam yang berpotensi terjadi di Kabupaten 5 Lamongan adalah bencana hidrometeorologi meliputi banjir, gelombang pasang, angin puting beliung, kekeringan, kebakaran hutan, tanah longsor, dan gempa bumi.

1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)

Salah satu prinsip Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah masyarakat menjadi pelaku utama. Sehubungan dengan hal tersebut maka partisipasi masyarakat merupakan suatu kewajiban. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2020:81-82), partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggungjawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Menurut Cohen dan Uphoff dalam Rosidin (2019: 179-180), partisipasi masyarakat dapat berupa partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan dan partisipasi dalam evaluasi. Dengan adanya partisipasi aktif masyarakat akan meningkatkan kesuksesan Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Menurut Anggriani dan Estuning (2018), program Desa Tangguh Bencana merupakan program pemerintah yang berbasis masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat pada program Desa Tangguh Bencana merupakan salah satu faktor penting untuk mempertahankan keberlanjutan program. Kemudian bercermin dari penelitian Astina Wati (2018), penyelenggaraan Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Lamongan telah dilaksanakan sejak tahun 2015. Namun, berdasarkan kajian dalam dokumen RPJMD Kabupaten Lamongan Tahun 2021-2026 diketahui bahwa partisipasi masyarakat menjadi salah satu masalah dalam Program Desa Tangguh Bencana yang perlu untuk segera diatasi. Penyelenggaraan Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Lamongan telah dilaksanakan cukup baik. Sejak tahun 2015 hingga 2022 telah terjadi penambahan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana yang signifikan di Kabupaten. Pada awalnya di tahun 2015 hanya terdapat 4 desa, kemudian pada tahun 2022 telah mencapai 81 desa di Lamongan (RPJMD Kabupaten Lamongan 2021-2026). Program Desa Tangguh Bencana merupakan prioritas utama Pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mewujudkan misi ketiga Kabupaten Lamongan “Mewujudkan Infrastruktur Handal Dan Berkeadilan Yang Berwawasan Lingkungan” (Peraturan Daerah Lamongan Nomor 10 Tahun 2021). Selain itu, selama satu tahun terakhir Pemerintah Kabupaten Lamongan berhasil membentuk Desa Tangguh Bencana melebihi target yang sudah ditetapkan seperti pada tabel berikut.

Pemerintah Kabupaten Lamongan terutama BPBD Kabupaten Lamongan telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menyelenggarakan Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Lamongan. Salah satu bukti kesuksesan tersebut adalah terpilihnya Desa Tracal sebagai pemenang lomba Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 sesuai dengan Surat Keputusan Jawa Timur Nomor SK 188/451/KPTS/013/2020 tentang Pemenang Lomba Desa/Kelurahan Tangguh Bencana tahun 2020 (BPBD Provinsi Jawa Timur, 2020). Lomba tersebut dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu Pratama, Madya dan Utama. Desa Tracal berhasil memenangkan perlombaan pada kategori Madya. Desa Tracal sebagai desa rawan banjir yang telah dibentuk Program Desa Tangguh Bencana sejak tahun 2019 dan telah memenuhi kriteria sebagai Desa Tangguh Bencana kategori Madya, di antaranya yaitu adanya Peraturan Desa terkait Pengurangan Risiko Bencana, telah dibentuknya Forum Tanggap Cakap Tracal Tangguh Penanggulangan Bencana dan adanya upaya Pengurangan Risiko Bencana sistematis oleh semua pihak, termasuk partisipasi masyarakat.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terinspirasi dan didukung dengan berbagai penelitian terdahulu dalam konteks partisipasi masyarakat dalam program desa tangguh bencana. Penelitian yang dilakukan Astina Wati (2018) dengan judul Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Babat (Studi Kasus pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan), perbedaan penelitian terletak 19 pada penelitian Astina Wati berfokus upaya mitigasi bencana banjir berbasis partisipasi masyarakat di Kelurahan Babat Kabupaten Lamongan secara lebih umum, penelitian ini mendeskripsikan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Devi Indah Pratiwi dan Meirinawati (2019) dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro, dengan Persamaan dalam penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus pada partisipasi masyarakat dalam program Desa Tangguh Bencana. Perbedaan penelitian terletak pada lokus penelitian. Tri Dewi Wijayanti dan Arwanto Harimas Ginting (2019) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Kutai Kartanegara Perbedaan dalam penelitian terletak pada lokus penelitian dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat. Anggiani & Wulan Mei (2018) dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Tangguh Bencana Mulyodadi Kabupaten Bantul, berdasarkan metode kuantitatif (kuisioner) menyimpulkan Partisipasi masyarakat masih kurang terhadap program desa tangguh bencana yang disebabkan kurangnya sosialisasi oleh pemerintah. Penelitian yang dilakukan Andriyani & Ajar (2022) dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Banaran Kabupaten Ponorogo dengan metode deskriptif kualitatif menyimpulkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap program desa tangguh bencana sudah baik dengan besarnya peran masyarakat dalam pencegahan dini terhadap bencana. Penelitian yang dilakukan Huda (2016) dengan judul Bentuk-Bentuk Adaptasi Masyarakat Dalam Menangani Bencana Banjir dengan metode deskriptif kualitatif menyimpulkan bahwa proses adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat dikatakan baik menurunnya tingkat potensi bencana banjir yang terjadi. Penelitian yang dilakukan Umeidini, Nuriah, dan Fedryansyah (2019) dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor dengan metode kualitatif deskriptif menyimpulkan tingkat partisipasi masyarakat Desa Mekargalih sudah baik dengan terlibat di setiap program yang dilakukan oleh pemerintah dan berhasil menurunkan tingkat potensi bencana di desa tersebut. Penelitian yang dilakukan Widyasari & Setyoningsih (2019) dengan judul Pendidikan Kebencanaan dan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Kebondalem Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal dengan metode kualitatif deskriptif menyimpulkan bahwa masyarakat di Desa Kebondalem memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap bencana alam dan selalu berpartisipasi dalam setiap program yang dilakukan oleh pemerintah dalam program pencegahan bencana. Penelitian yang dilakukan Kalangkahan & Sampe (2017) dengan judul Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas di Kota Bitung dengan metode kualitatif deskriptif menyimpulkan masih perlu perbaikan dalam pelaksanaan program yang dilakukan karena masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap bencana alam dan kurangnya minat masyarakat untuk bergabung dengan komunitas. Penelitian yang dilakukan Nugraheni & Sugiyanta (2022) dengan judul Pemodelan Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir dengan metode kualitatif deskriptif menyimpulkan program yang dilakukan oleh pemerintah telah berhasil dilakukan dengan tingginya tingkat partisipasi masyarakat terhadap upaya mitigasi bencana banjir melalui rendahnya angka bencana banjir yang terjadi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni bagaimana partisipasi masyarakat dalam program desa tangguh bencana dengan metode yang digunakan menggunakan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus dengan melakukan penelitian yang mendalam terhadap kasus yang terjadi yaitu pada bencana banjir. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Cohen dan Uphoff (Cohen dan Uphoff, 2019) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan, partisipasi dalam evaluasi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai partisipasi masyarakat dalam program desa tangguh bencana di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Mengetahui apa saja faktor penghambatan dan pendukung dalam program desa tangguh bencana di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur .

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif yang merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Sugiyono, 2013). Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian (Creswell 2016). Metode penelitian pendekatan studi kasus bertujuan agar mampu menggambarkan secara lebih mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Penulis mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan *Purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dari suatu sumber dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011) terhadap 8 orang informan yang terdiri Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Lamongan, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Lamongan, Kepala Desa Tracal, Ketua Forum Tanggap Cakap Tracal Tangguh Penanggulangan Bencana dan Masyarakat Desa Tracal. Adapun penulis menganalisis data Kualitatif dilaksanakan dengan 4 kegiatan bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992) . Adapun analisisnya menggunakan teori partisipasi masyarakat yang digagas Cohen dan Uphoff (Cohen dan Uphoff, 2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan partisipasi masyarakat meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan, partisipasi dalam evaluasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam program desa tangguh bencana di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur menggunakan teori Partisipasi Masyarakat oleh Cohen dan Uphoff (2019) dengan 4 dimensi dalam menjawab permasalahan yang ditemui di lapangan.

3.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Program Tangguh Bencana di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan

Partisipasi masyarakat dalam program desa tangguh bencana di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur menggunakan teori Partisipasi Masyarakat oleh Cohen dan Uphoff (2019) meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan, partisipasi dalam evaluasi.

1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal merupakan kunci keberhasilan dalam membangun ketahanan dan peningkatan kapasitas masyarakat untuk menghadapi bencana. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan. Perencanaan adalah proses penyusunan secara sistematis suatu program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi atau kelompok. Dengan melibatkan masyarakat pada pengambilan keputusan dalam program desa tangguh bencana, maka masyarakat akan mampu memahami dan mengenali ancaman bencana serta mampu menganalisis dan menyumbangkan aspirasi maupun masukan terhadap kebijakan penanggulangan bencana di Desa Tracal.

Partisipasi masyarakat melalui sumbangan pikiran sudah sangat bagus. Masyarakat aktif memberikan ide-ide dan masukan terkait penanggulangan bencana, baik melalui forum maupun di luar forum. Masyarakat juga telah mampu mengikuti program yang telah diarahkan serta memberikan tanggapan dan masukan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik wilayah maupun disesuaikan dengan kearifan lokal. Sumbangan pikiran dari masyarakat diterima dengan baik oleh aparat dan perangkat desa sehingga dijadikan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan desa.

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal dilaksanakan sejak tahun 2019. Pada tahun 2024 ini merupakan tahun kelima berjalannya program desa tangguh bencana. Pelaksanaan program selama ini telah berjalan dengan baik Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal dilaksanakan secara sistematis dan tertata. Perangkat desa bersama dengan Forum Tracal Cakap Tanggap Tangguh Bencana telah menyusun berbagai kebijakan dan kegiatan yang mendukung dalam mewujudkan ketangguhan masyarakat Desa Tracal saat menghadapi bencana. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal meliputi :

- a) Penyusunan kebijakan terkait Penanggulangan Bencana di Desa Tracal.
- b) Pemetaan wilayah dan pembuatan jalur evakuasi
- c) Sosialisasi dan edukasi kebencanaan
- d) Pembentukan kelompok tanggap bencana
- e) Pembangunan infrastruktur untuk pengurangan risiko bencana
- f) Distribusi bantuan logistik bencana
- g) Simulasi evakuasi dan pelatihan tanggap darurat
- h) Pembangunan sistem peringatan dini
- i) Monitoring dan evaluasi bersama
- j) Pembenahan sistem irigasi
- k) Kegiatan-kegiatan pendukung lainnya.

Seluruh kegiatan tersebut berjalan dengan baik dikarenakan adanya dukungan dan partisipasi seluruh pihak, terutama masyarakat sebagai pelaku utama. Masyarakat turut berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi masyarakat yang dilakukan selama pelaksanaan program desa tangguh bencana di Desa Tracal meliputi partisipasi melalui tenaga, dana, keahlian, serta benda.

3. Partisipasi Dalam Pemanfaatan

Program Desa Tangguh Bencana diselenggarakan untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana. Program Desa Tangguh Bencana yang dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan berbagai dampak positif yang bermanfaat. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari program desa tangguh bencana di antaranya peningkatan kapasitas lokal, kesiapsiagaan masyarakat yang meningkat, kesadaran lingkungan, peningkatan kerjasama dan solidaritas serta terciptanya pengurangan risiko bencana yang efektif dan efisien. Masyarakat juga merasakan banyak manfaat dari Program Desa Tangguh Bencana.

Salah satu warga Desa Tracal yaitu Bapak Parman menyampaikan bahwa terdapat banyak perubahan yang terjadi setelah adanya Program Desa Tangguh Bencana. Pemanfaatan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal dilaksanakan oleh seluruh pihak. Kontribusi aktif yang diberikan oleh seluruh pihak menghasilkan banyak keuntungan yang bisa dirasakan. Masyarakat Desa Tracal turut berperan dalam pemanfaatan program desa tangguh bencana. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal telah dilaksanakan dengan baik. Masyarakat memberikan dukungan dan kontribusi dalam seluruh kegiatan. Selain itu, masyarakat juga turut memeriahkan ketika terdapat acara seperti perlombaan maupun acara lain.

4. Partisipasi Dalam Evaluasi

Program Desa Tangguh Bencana merupakan program pemerintah dalam rangka meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana. Program Desa Tangguh Bencana juga memiliki beberapa tujuan khusus seperti meningkatkan peran serta masyarakat, meningkatkan kapasitas kelembagaan, meningkatkan kerjasama antara semua pihak dan melindungi masyarakat yang berada di kawasan rawan bahaya. Peran dan partisipasi masyarakat dalam evaluasi program desa tangguh bencana merupakan prioritas yang penting mengingat masyarakat sebagai pelaku utama yang menjadi sasaran atau target dalam program. Dengan adanya keterlibatan langsung dari masyarakat, hasil penilaian dalam evaluasi program lebih akurat dan maksimal.

Evaluasi dalam pelaksanaan sebuah program menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut maka pelaksanaan program desa tangguh bencana di Desa Tracal perlu dievaluasi secara berkala untuk menilai kinerja program selama ini. Evaluasi terkait Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal telah diselenggarakan dengan cukup baik. Pemerintah Desa beberapa kali melaksanakan rapat untuk membahas perkembangan program. Namun kegiatan evaluasi tidak dilaksanakan secara berkelanjutan dan belum melibatkan semua stakeholder terkait, terutama masyarakat.

3.2 Faktor Pendukung

Program Desa Tangguh Bencana merupakan program pengurangan risiko bencana berbasis komunitas untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana di tingkat lokal daerah masing-masing. Dalam mewujudkan tujuan dari Program Desa Tangguh terdapat faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor

pendukung dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal di antaranya sebagai berikut.

1. Tingginya Kesadaran dan Kemauan Masyarakat

Kebijakan Pemerintah dapat berjalan dengan baik apabila mendapat dukungan dari masyarakat. Terkhusus dengan program maupun kegiatan yang bersifat pemberdayaan masyarakat maka dukungan dan partisipasi masyarakat merupakan kunci utama terhadap keberhasilan program tersebut. Program Desa Tangguh Bencana merupakan program pemerintah dalam rangka meningkatkan ketangguhan desa dalam menghadapi bencana melalui peningkatan kemandirian dan ketangguhan dari masyarakat. Program Desa Tangguh Bencana yang dilaksanakan di Desa Tracal mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Masyarakat memberikan kontribusi dan partisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Salah satu alasan utama yang menyebabkan masyarakat turut berpartisipasi dalam Program Desa Tangguh Bencana adalah tingginya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengikuti kegiatan dalam program ini.

Masyarakat Desa Tracal menerima kebijakan Pemerintah yang menguntungkan bagi kesejahteraan sesuai dengan rasionalitas. Artinya setiap ada program atau kegiatan yang dicanangkan akan dilihat terlebih dahulu bagaimana dampak baik buruknya untuk masyarakat. Selama ini apabila program maupun kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat maka akan didukung penuh oleh masyarakat, termasuk salah satunya adalah Program Desa Tangguh Bencana.

2. Kearifan Lokal dan Budaya Masyarakat

Kearifan lokal dan budaya masyarakat memiliki hubungan yang terikat dan saling memengaruhi. Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai dan praktik-praktik yang berkembang dalam kehidupan suatu komunitas dan berkembang menjadi budaya dari kelompok tersebut. Kearifan lokal dan budaya masyarakat saling melengkapi dan membentuk landasan yang kuat untuk keberlanjutan dan perkembangan komunitas. Setiap daerah memiliki kearifan lokal dan budaya yang berbeda. Terkhusus daerah-daerah di Indonesia hingga saat ini tetap memegang teguh ajaran norma dan nilai serta kearifan lokal peninggalan nenek moyang, termasuk di Desa Tracal. Kearifan lokal dan budaya masyarakat di Desa Tracal dilestarikan dan dijaga dengan baik serta mewarnai setiap sendi kehidupan masyarakat, salah satunya dalam penerapan kebijakan pemerintah. Pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah perlu disesuaikan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penerapan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal terdapat kearifan lokal masyarakat yang diperhatikan oleh pemangku kebijakan.

Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal juga dipengaruhi oleh budaya-budaya masyarakat. Rasa kekeluargaan yang masih terjaga dengan baik oleh masyarakat Desa Tracal mengakibatkan tingginya rasa simpati dan sikap tolong menolong dengan sesama. Jadi ketika terdapat tetangga atau warga yang kesusahan maka masyarakat akan membantu secara sukarela.

3. Adanya dukungan Pemerintah

Program Desa Tangguh Bencana merupakan salah satu program prioritas yang dilaksanakan dalam rangka mitigasi bencana alam di Kabupaten Lamongan. Program Desa Tangguh Bencana yang diselenggarakan di Desa Tracal merupakan salah satu program yang berhasil dan sukses. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah dicapai selama ini, yaitu Juara Lomba Desa Tangguh Bencana Kategori

Pratama Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 dan Juara Lomba Desa Tangguh Bencana Kategori Madya Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. Selain itu, berdasarkan data Sistem Informasi Desa Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi diketahui bahwa skor SDGS Desa Tracal kategori Desa Tangguh Perubahan Iklim mencapai 100,00 atau skor tertinggi. Artinya pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana berhasil memenuhi indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Keberhasilan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal merupakan hasil dari kerja keras dan kerjasama yang baik dari semua pihak. Masyarakat sebagai pelaku dan obyek dalam program ini dapat mendukung dan berpartisipasi pada seluruh kegiatan. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana tidak terlepas perhatian dan dukungan dari Pemerintah. Pemerintah Desa Tracal juga melakukan berbagai upaya untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana. Beberapa usaha yang dilakukan seperti perbaikan fasilitas umum seperti jalan dan jembatan, pengadaan sarana tangguh darurat, sosialisasi yang bersifat kekeluargaan seperti pada acara arisan maupun saat pesta rakyat, dan juga Pemerintah Desa Tracal senantiasa mengajak masyarakat untuk terlibat langsung dalam pembuatan kebijakan maupun memberikan usulan terhadap perkembangan Program Desa Tangguh Bencana.

3.3 Faktor Penghambat

1. Minimnya Pengawasan dan Pengendalian

Program Desa Tangguh Bencana merupakan program peningkatan ketangguhan desa dalam menghadapi dengan tujuan utama mempersiapkan masyarakat agar mampu menghindari kerugian dan mengurangi risiko bencana. Program ini bersifat pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat bertindak sebagai subyek dan obyek utama program. Oleh karena itu, keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam program dijadikan sebagai tujuan sekaligus sasaran yang diprioritaskan. Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal telah berjalan sesuai dengan rencana. Berbagai kegiatan dapat berjalan dengan baik. Semua pihak terlibat dan memiliki peran penting dalam program, termasuk masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam Forum Tracal Cakap Tangguh Tangguh Penanggulangan Bencana (FTCTTPB) sebagai anggota dan juga perwakilan dari kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Desa Tracal.

Partisipasi Masyarakat dalam Forum Tracal Cakap Tangguh Tangguh Penanggulangan Bencana (FTCTTPB) merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan Program Desa Tangguh Bencana. Berdasarkan informasi dari beberapa informan dan hasil observasi di lapangan terdapat beberapa temuan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam forum ini. Secara umum partisipasi masyarakat yang telah dilaksanakan pada saat ini berjalan dengan baik, masyarakat mampu memberikan ide dan masukan dalam forum serta mengikuti seluruh kegiatan yang ada. Namun terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti kedisiplinan dan perbedaan kemampuan dari masing-masing anggota.

2. Manajemen Yang Kurang Baik

Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal dilaksanakan dengan baik dan terencana. Sebagian kegiatan yang telah dirancang dan disusun dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Penyelenggaraan program mendapatkan dukungan dari semua pihak dan juga apresiasi serta berhasil memperoleh prestasi yang membanggakan. Namun setelah dilaksanakan observasi dan wawancara dengan beberapa informan

dapat diketahui bahwa dalam penyelenggaraan program masih terdapat beberapa permasalahan, seperti pada segi manajemen. Permasalahan yang ditemukan terkait partisipasi masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana yang dilaksanakan di Desa Tracal yaitu dari segi manajemen. Permasalahan yang dimaksud adalah belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang baik, regulasi yang masih sederhana dan sistem perekrutan anggota Forum Tracal Cakap Tanggap Tangguh Penanggulangan Bencana yang belum jelas. Selama ini pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana dilaksanakan dengan dasar hukum Peraturan Desa yang masih bersifat sederhana. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengaturan lebih lanjut terkait program seharusnya disusun dalam Keputusan Kepala Desa, namun hingga saat ini belum ada. Selain itu, dalam pelaksanaan tidak ada prosedur yang mengatur kegiatan secara jelas dan spesifik sehingga setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan di awal. Yang terakhir terkait pelaporan belum dilaksanakan dengan transparan dan berkelanjutan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astina Wati (2018), Devi Indah Pratiwi dan Meirinawati (2019), Tri Dewi Wijayanti dan Arwanto Harimas Ginting (2019), Pratiwi (2019), Nugraheni dan Sugiyanta (2022) dan Huda (2016), dimana dalam partisipasi masyarakat dalam program desa tangguh bencana dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program desa tangguh bencana memiliki peran dalam keberhasilan program tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis memperkuat hasil temuan bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan aktif dapat membantu pemerintah dalam menyelenggarakan program desa tangguh bencana. Layaknya penelitian yang dilakukan sebelumnya partisipasi masyarakat dalam program desa tangguh bencana juga memperhatikan faktor dari sumber daya manusia yang ada.

Berbeda dari penelitian sebelumnya peneliti menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program desa tangguh bencana tidak hanya ditingkatkan pada pihak masyarakat saja tapi harus mencakup pemerintahnya juga. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program desa tangguh bencana karena masyarakat merupakan aktor penting sebagai pelaksana lapangan dalam menjalankan program yang telah dibuat oleh pemerintah.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan Partisipasi masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dinilai dari pemenuhan indikator partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoff dalam Rosidin (2019). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam berdiskusi di Forum Tracal Cakap Tanggap Tangguh Penanggulangan Bencana maupun berperan dalam memberikan ide, usulan dan sumbangan pikiran terkait program yang dilaksanakan. Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal adalah tingginya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam berpartisipasi dan mendukung seluruh Program Desa Tangguh Bencana, rasa kekeluargaan dan tolong-menolong dalam kehidupan masyarakat merupakan kearifan lokal yang mendukung kelancaran program. Namun terdapat beberapa faktor yang menghambat Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal yaitu minimnya pengawasan dan pengendalian terhadap sikap dan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program, terutama terkait kedisiplinan dan belum adanya sanksi yang jelas.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian yang dilakukan juga tidak mendapat lebih banyak data tentang pengelolaan keuangan desa dikarenakan waktu yang terbatas dan harus berfokus terhadap 3 desa.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work) : Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program desa tangguh bencana karena masyarakat menjadi aktor utama dalam upaya pencegahan bencana.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan dan penelitian yang dilakukan. Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Lamongan beserta seluruh jajarannya, Kepala Desa Tracal, Ketua Forum Tanggap Cakap Tracal Tangguh Penanggulangan Bencana, dan masyarakat Desa Tracal yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang sangat berguna. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing Dr. Dedy Suhendi, S.Sos., M.Si yang selalu membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir terimakasih. Terutama kepada orangtua yang selalu mendukung serta semua pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D., & Ajar, S. B. 2022. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Banaran Kabupaten Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun 2021*. Indonesian Journal of Environment and Disaster, 1(2), 94-105. <https://doi.org/10.20961/ijed.v1i2.440>
- Anggriani, M., & Wulan Mei, E. T. 2018. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Tangguh Bencana Mulyodadi Kabupaten Bantul*”. Jurnal Bumi Indonesia, 7(3). <https://doi.org/10.26740/publika.v7n7.p%25p>
- Ginting, A. H., & Wijayanti, T. D. 2019. “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Kutai Kartanegara*”. TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan, 42-57. <https://doi.org/10.33701/jtp.v1i1i2.695>
- Huberman, Milles dan. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Huda, I. A. I. S. 2016. *Bentuk-Bentuk Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir (Studi Kasus di Desa Pelangwot Kecamatan Laren Lamongan)*. Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS VII 2016. <http://hdl.handle.net/11617/8569>

- Kalangkahan, P. H., Areros, W. A., & Sampe, S. (2017). *Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas Di Kota Bitung*. Jurnal Ilmiah Society, 1(24), 9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/16862>
- Mardikanto, T., dan P. Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Nugraheni, I. L., & Sugiyanta, I. G. (2022). *Pemodelan Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir (Studi Kasus Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung)*. Jurnal Penelitian Geografi (JPG), 10(2). <https://core.ac.uk/reader/548564150>
- Pratiwi, D. I. 2019. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro*”. Publika, 7(7). <https://doi.org/10.26740/publika.v7n7.p%25p>
- Rosidin, Utang. 2019. *Pemberdayaan Desa dalam Sistem Pemerintahan Daerah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umeidini, F., Nuriah, E., & Fedryansyah, M. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 2(1), 13-22. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/23115/11301>
- W, Cresswell. J. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wati, Astina. 2018. “*Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Babat (Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan)*”. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/166085>
- Widyasari, N., & Setyoningsih, W. (2020). *Pendidikan Kebencanaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Kebondalem Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal*. Edu Geography, 8(3), 213-217. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2155647>